

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. WIJAYA KARYA BETON, Tbk
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

OLEH:

DIANA POVI

148320037



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama : DIANA POVI

NPM : 148320037

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

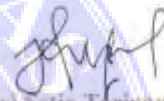
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Drs. Maylin Wijaya, M.Si

Pembimbing I



Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si

Pembimbing II



Drs. H. Sidiqul Mubandji, SE, M.Si

Dekan



Adelina Lubis, SE, M.Si

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 2018

ABSTRAK

DIANA POVI. 14.832.0037.

“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $51,083 > 18,512$ dan nilai signifikansi $F < \text{nilai signifikansi}$ ($0,012 < 0,05$) yang artinya variabel bebas (*current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to total equity ratio*) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan secara parsial diketahui *current ratio* sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,609 > 12,706$) yang artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan nilai signifikansi variabel *quick ratio* sebesar $0,133 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,706 < 12,706$) artinya *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, selain itu nilai signifikansi variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,007 > 12,706$) *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan nilai signifikansi variabel *Debt to Total Equity Ratio* sebesar $0,030 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,063 > 12,706$) yang disimpulkan bahwa pengaruh parsial *Debt to Total Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan signifikan secara statistik.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*.

ABSTRACT

DIANA POVI. 14.832.0037. "Influence Analysis of Liquidity Ratio and Solvency Ratio in Measuring Financial Performance At PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2012-2016".

This study aims to determine and analyze the influence of Ratio Liquidity (Current Ratio and Quick Ratio) and Ratio Solvency (Debt to Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio) to Financial Performance at PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Yang Registered at Indonesia Stock Exchange (BEI). The type of this research is descriptive research. Population of this research financial report at PT. Wijaya Karya Beton, Tbk 2012-2016 in Indonesia Stock Exchange (BEI). Data analysis method used is descriptive statistics method and multiple linear regression method. The result of the research shows that simultaneously, $F_{count} > F_{table}$ of $51.083 > 18,512$ and significance value $F < significance\ value$ ($0.012 < 0,05$) which means free variable (current ratio, quick ratio, debt to asset ratio and debt to total equity ratio) is statistically significant to Financial Performance, whereas partially known current ratio is $0,042 < 0,05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($17,609 > 12,706$) which means Current Ratio has significant effect to Financial Performance while the value of quick ratio variable significance is $0,133 > 0,05$ and $t_{count} < t_{table}$ ($-4,706 < 12,706$) means that Quick Ratio has no significant effect to Financial Performance, beside that the value of variable significance of Debt to Assets Ratio is $0,048 < 0,05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($13,007 > 12,706$) Debt to Assets Ratio significant effect on Financial Performance and value of variable significance Debt to Total Equity Ratio sebesar $r\ 0.030 < 0.05$. The value of $t_{count} > t_{table}$ ($19,063 > 12,706$) concluded that the partial influence of Debt to Total Equity Ratio on financial performance is statistically significant.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang dimana telah diberikannya atas kesehatan, kesempatan yang banyak dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”.

Penulisan proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk membuat Skripsi nantinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area (UMA) jurusan Manajemen. Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Bapak Herry Syahrial, SE, Msi, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Adelina Lubis SE, Msi, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Manajemen Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs.Muslim Wijaya, Msi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si, selaku Sekretaris yang memberi kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para dosen dan para pegawai Manajemen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam memberikan ilmu dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran yang ditempuh di Universitas Medan Area.
9. Yang istimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yakni Ibunda Afrida dan Ayahnda Basuki Rahmad tercinta dengan segenap ketulusan, keikhlasan serta kesabaran hati mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi, dukungan moril maupun material dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga buat abang ku tersayang Anjas Mara Putra dan adik ku tersayang Bagus Aprial, terimakasih atas do'a, motivasi dan bantuan selama ini.

10. Tak lupa penulis mempersembahkan buat pihak orang terdekat penulis Ferry Prabowo, Ria, Lola, Egy, Nanda, Khairin, dan terima kasih untuk teman-teman sekelas saya Manajemen A Pagi mohon maaf yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalau memberikan masukan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan hasil skripsi.

11. Dan juga penulis mempersembahkan buat temen-temen dirumah penulis di Binjai Ulfa, Tawa, Sella, Yoan, Lala, Lena, Melly dan mohon maaf yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan hasil skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan proposal ini.

Semoga tulisan ini menjadi gerbang kesuksesan yang insyallah akan penulis raih, amiin. Dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Medan, April 2018

Penulis,

DIANA POVI

14.832.0037

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kinerja Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	6
2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan.....	7
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	8
2.1.5 Pengukur Kinerja Keuangan.....	8
2.2 Laporan Keuangan.....	9
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	10
2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	11
2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	12
2.3 Rasio Keuangan.....	13
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	13
2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	14
2.4 Rasio Likuiditas.....	15
2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	15
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	16

2.4.3	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	17
2.5	Rasio Solvabilitas	18
2.5.1	Pengertian Rasio Solvabilitas	18
2.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	19
2.5.3	Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	20
2.6	Penelitian Terdahulu	22
2.7	Kerangka Konseptual	24
2.8	Hipotesis.....	27

BAB III METOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian	28
3.1.1	Jenis Penelitian	28
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	28
3.1.3	Waktu Penelitian.....	28
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.2.1	Populasi.....	29
3.2.2	Sampel	29
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1	Rasio Likuiditas.....	30
3.3.2	Rasio Solvabilitas	31
3.3.3	Kinerja Keuangan.....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1	Jenis Data.....	32
3.4.2	Sumber Data	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	32
3.6	Teknik Analisa Data.....	33
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.2	Uji Regresi Linear Berganda	34
3.6.3	Uji Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1	Sejarah Singkat Perkembangan Perusahaan	37
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	42

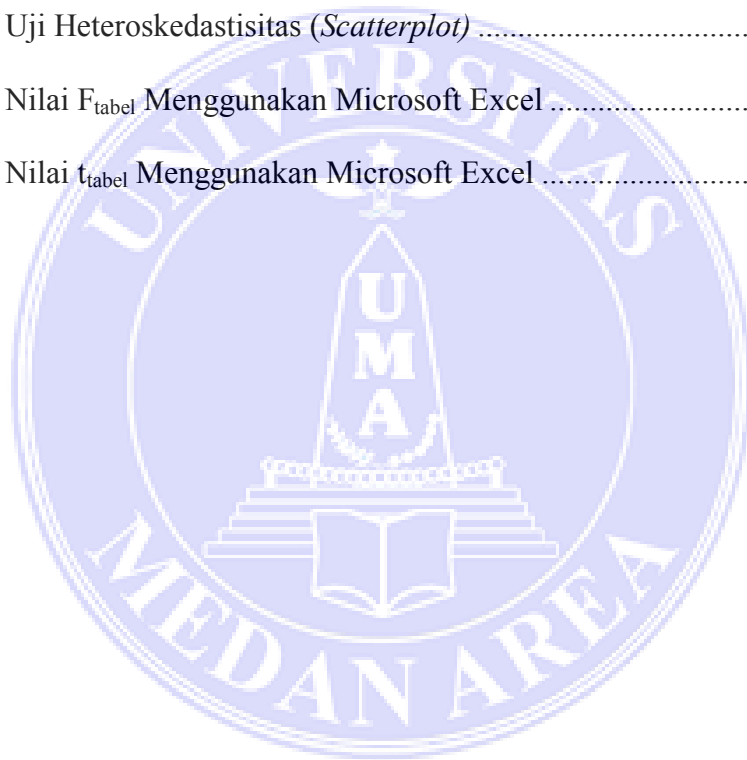
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	43
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Rasio Likuiditas	43
4.2.1.1	Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	43
4.2.1.2	Rasio Cepat (<i>quick ratio</i>)	44
4.2.2	Rasio Solvabilitas	45
4.2.2.1	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) 45	
4.2.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	46
4.2.3	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.4.1	Uji Normalitas	48
4.2.4.2	Uji Multikolonierritas	50
4.2.4.3	Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.2.6	Uji Hipotesis	55
4.2.6.1	Uji Parsial (Uji t)	55
4.2.6.2	Uji Simultan (Uji F)	57
4.2.6.3	Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.3	Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel No		Halaman
2.1.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	29
4.2	Rasio Lancar(<i>current ratio</i>).....	44
4.3	Rasio Cepat(<i>quick ratio</i>).....	44
4.4	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	45
4.5	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	46
4.6	Statistik Deskriptif.....	47
4.7	Uji Normalitas.....	48
4.8	Uji Multikolonieritas.....	51
4.9	Uji Heterokedastisitas.....	53
4.10	Regresi Linear Berganda.....	53
4.11	Uji Signifikansi Parsial(Uji t).....	55
4.12	Uji Signifikansi Simultan(Uji F).....	57
4.13	Koefesien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
2.1.	Kerangka Konseptual	26
3.1.	Struktur Organisasi Perusahaan	43
4.1.	Grafik Histogram	49
4.2.	Grafik Normal P-Plot.....	50
4.3.	Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	52
4.4.	Nilai F_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel	56
4.5.	Nilai t_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlunya memiliki suatu manajemen, dimana fungsi manajemen tersebut dilakukan untuk bisa mengetahui apa pencapaian apa yang dilakukan perusahaan sudah efektif atau belum sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dan bagi perusahaan sendiri penilaian kinerja keuangan adalah untuk melihat hasil kerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sedangkan bagi investor penilain untuk melihat apakah perusahaan layak untuk kredit atau sebagai pengambilan keputusan melakukan investasi atau tidak dan bagi pemerintah penilaian kinerja dimaksudkan untuk menetapkan jumlah pajak terhutang ataupun tingkat kesehatan perusahaan. Cara yang biasa dilakukakan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut efektif atau tidak efektif adalah dengan menggunakan analisis pengaruhrasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuanagan.Rasio keuangan bagian dari analisis keuangan dan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuanagan perusaahaan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam rasio keuangan terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, adapun rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Dan dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, dan *quick ratio* sedangkan rasio solvabilitas penulis menggunakan *debt to total asset ratio*, dan *debt to equity ratio*.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan dikatakan "*solvable*" jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya. Sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*insolvable*". Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik

jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan analisis keuangan perusahaan. Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian aspek ini, terdapat berbagai indikator yang dinilai. Dari segi indikator inilah dapat diketahui apakah perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak. Perusahaan yang menjadi objek ini adalah PT. Wijaya Karya Beton, Tbk yang merupakan perusahaan Milik Negara yang bergerak dibidang industri produk beton pracetak. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan dan membayar kewajibannya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena dengan kemampuan tersebut berarti jumlah aktiva lancar dan modal perusahaan dapat menutupi atau melebihi jumlah utang atau kewajibannya. Sehingga kegiatan memproduksi perusahaan ini tidak akan mengalami kendala.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk?
2. Bagaimana analisis pengaruh *quick ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk?
3. Bagaimana analisis pengaruh *debt to total assest ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk?
4. Bagaimana analisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current rati* terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *quick rati* terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to total assets rati* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, baik langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada pihak PT. Wijaya Karya Beton, Tbk dalam hal analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.
2. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan mengaplikasikan ilmu akademis di dunia kerja.
3. Bagi Lembaga Pendidikan menambah dan melengkapi bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa lainnya di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kinerja keuangannya dengan baik dan benar.

Menurut Hery (2015:123) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja para manajer, dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis-analisis rasio keuangan dari data keuangan yang dipublikasikan yang berlaku secara umum.

2.1.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi diatas standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugasnya. Apa tujuan tersebut dapat diterapkan, maka perlu defenisi operasional tujuan manajemen keuangan yang kemudian diterjemahkan kedalam variabel yang dapat diukur.

Menurut Munawir (2012:31) Menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tujuan tercapainya suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang diinginkan.

2.1.3. Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dipakai sebagai kinerja suatu perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dalam mengelola operasi perusahaan. Dengan menganalisis keuangan, seorang analisis keuangan dapat menilai apakah manajemen keuangan dapat mengimplementasikan didalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Martono dan Harjito (2008) Manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak dapat berjalan begitu saja. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah koordinasi setiap unit didalam perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Menurut Mahmudi (2015:14) adalah:

1. Faktor personal atau individual, meliputi: pengetahuan, keterampilan (skil), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor system, meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

2.1.5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi manajer, guna evaluasi dan perencanaan masa depan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015:123) berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam yaitu:

1. Analisis Perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode atau lebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relative).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendisi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.
9. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Didalam buku Yamin Siregar (2017:58) Laporan keuangan memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.

Pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan tiga dimensi yaitu masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dari pengertian laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah salah satu media yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Setiap perusahaan pastinya memiliki keinginan dari pembuatan laporan keuangan, hal ini dilakukan agar lebih tertatanya susunan keuangan suatu perusahaan karena banyaknya transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:10) Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis usaha dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan Laporan keuangan menurut Hery (2016:2) adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Dapat disimpulkan dengan diperolehnya laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dan juga laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam buku Yamin Siregar (2017:58) ada tiga jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet)
Neraca (Balance Sheet) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Laporan neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.
2. Laporan Laba/Rugi (Income Statement)
Laporan Laba/Rugi (Income Statement) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba/rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Lewat laporan laba/rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.
3. Laporan Arus Kas
Laporan Arus Kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Adapun jenis laporan keuangan Menurut Kasmir (2015:11) yang biasa disusun adalah sebagai berikut:

1. BalanceSheet (Neraca)
BalanceSheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Income Statement (Laporan Laba-Rugi)
Income Statement (laporan laba-rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapat dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti yang kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu:

Menurut Hery (2012:3) Menyatakan sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan dunia usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah kemajuan teknologi dan inovasi bisnis.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak, keadaan dari posisi keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:32) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2015:10) Menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antara satu atau lebih akun laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Manfaat analisis rasio keuangan Menurut Irham Fahmi (2013:28) adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.3.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Suatu rasio akan menjadi memiliki manfaat, bila rasio itu memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Secara garis besar, saat ini dalam penggunaan ada lima rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain :

Menurut Hery (2015:123) jenis rasio keuangan dibagi menjadi :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015) adapun jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio Pertumbuhan
7. Rasio Based (penilaian pasar)
8. Rasio Produktivitas

Dari masing-masing jenis rasio yang ada pada penjelasan diatas, penulis hanya menggunakan dua rasio saja, yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Dari kedua rasio ini penulis ingin mengukur seberapa efektifitas perusahaan mendapatkan dalam menyelesaikan dan membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya.

2.4. Rasio Likuiditas

2.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Dari hasil pengukuran rasio ini dapat diketahui mengenai kinerja manajemen sesungguhnya dalam melunasi setiap kewajiban lancarnya. Rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dalam menggunakan aset ataupun kasnya yaitu rasio likuiditas.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:32) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Irham Fahmi (2011:28) rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012:10) rasio likuiditas sering juga disebut dengan namanya rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas akan efektif apabila perusahaan sanggup melunasi setiap kewajiban-kewajiban lancarnya.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2008:28), yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atas utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah .
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini terlihat dari rasio yang dimilikinya.

2.4.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Adapun jenis rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menurut Kasmir (2010:254), yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to net working capital*

Menurut Irham Fahmi (2014) beberapa rasio likuiditas yaitu :

1. *Current ratio*
2. *Quick ratio*
3. *Net working capital ratio*
4. *Cash flow liquidity ratio*

Dari beberapa jenis rasio likuiditas yang ada diatas, penulis hanya menggunakan dua jenis indikator rasio likuiditas saja, diantaranya adalah rasio lancar (*current ratio*), dan rasio sangat lancar (*quick ratio*), Dari jenis indikator rasio ini penulis ingin mengetahui seberapa besar total rasio lancar yang ada didalam perusahaan.

Berikut merupakan penjelasan dari indikator rasio likuiditas yang dipilih oleh penulis :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Menurut Kasmir (2008:28) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)

Menurut Kasmir (2015 hal.136) Rasio sangat lancar (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Adapun rumus untuk mencari rasio sangat lancar (*quick ratio*) yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Invebtory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.5. Rasio Solvabilitas

2.5.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:7) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Didalam buku Yamin Siregar (2017:68) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dan sebagainya.

2.5.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015:104), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisis jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan nilai aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.

4. Untuk menilai seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Didalam buku Yamin Siregar (2017:28) berikut adalah tujuan dan manfaat

rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jamianna hutang.
11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.5.3. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Didalam buku Syafrida Hani (2015:22) rasio solvabilitas atau *leverage*

yang bisa digunakan sebagai berikut :

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)
2. *Debt to Total Equity Ratio* (DER)
3. *Time Interest Earned Ratio*
4. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)
5. *Cafital information*

Dari beberapa jenis rasio yang ada diatas, penulis hanya menggunakan dua jenis indikator rasio solvabilitas saja, diantaranya adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berikut merupakan penjelasan dari indikator rasio solvabilitas yang dipilih oleh penulis :

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2015:125) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan beberapa penelitian yang dibuat penulis.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Peneliti
Riyuar Mailiz Hendro Putra (2011) Universitas Pasir Pengaraian	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari penelitian ini, kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, Data current ratio pada tahun 2012 sebesar 1,27, tahun 2013 dan 2014 meningkat dengan nilai yang sama yaitu sebesar 1,28. Maka disimpulkan kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk dikatakan kurang baik. 2. Dan penelitian ini jika kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas, Data debt to total asset ratio pada tahun 2012 sebesar 81,8%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 81,4%, dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 81,6%. Maka disimpulkan keuangan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk berkinerja tidak stabil atau biasa disebut kurang baik. Debt to total equity ratio pada tahun 2012 sebesar 6,86%, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Maka disimpulkan bahwa PT. Wijaya Karya Beton, Tbk berkinerja kurang baik, karena perusahaan dibiayai oleh utang.

<p>Nurfadilla Ayu Badarulia (2014) Universitas Islam Negeri Raiden Fatah Palembang</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari penelitian ini, rasio likuiditas dalam keadaan likuid, karena Bank Syariah Mandiri mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu dan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sesuai standar rasio dan termasuk kategori baik/sehat. 2. Dari penelitian ini, rasio solvabilitas dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. 3. Dan penelitian ini jika dilihat dengan rasio efisiensi dalam keadaan baik terlihat dari interest expense ratio, cost of fund dan leverage multiplier melebihi nilai 1,5% walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.
<p>Harry P. Panjaitan (2014) STIE Pelita Indonesia Pekanbaru</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung (171,161) lebih besar daripada F-tabel (2,39) dengan signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,005. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keempat variabel bebas (Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014 Secara parsial Working Capital to Total Assets (WCTA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

a. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka pemikiran akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini penelitian yang menjadi variabel independen adalah analisis rasio keuangan, dan kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

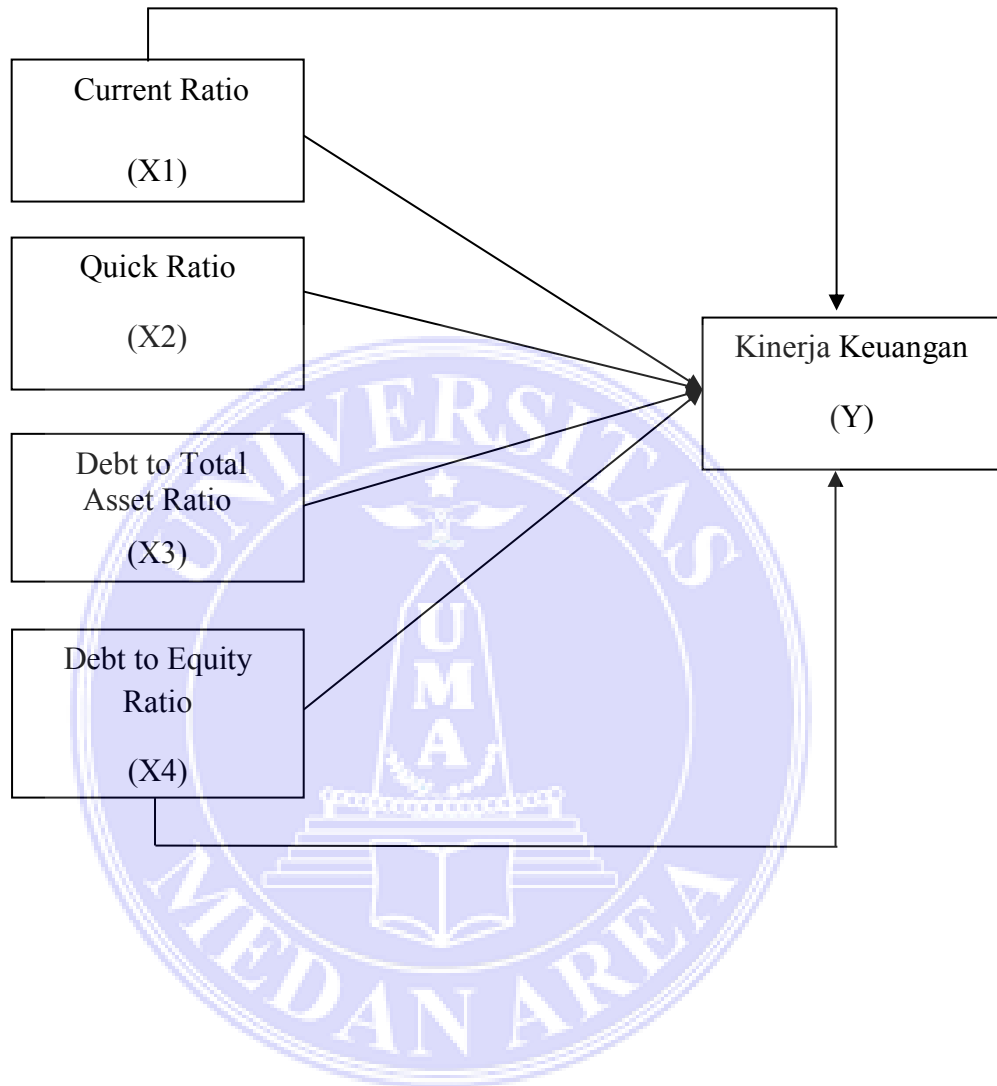
Dalam buku Yamin Siregar (2017:63) Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus segera dipenuhi tersebut adalah utang jangka pendek. Dalam rasio likuiditas ini penulis memilih indikator yang akan diukur yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek (utang lancar). Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam rasio solvabilitas penulis menggunakan indikator yang akan diukur yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2011). Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.8. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.
2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.
3. *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.
5. *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam enam bulan yang dimulai dari Januari 2018 sampai Mei 2018. Rincian waktu penelitian disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan dan seminar proposal																					
2	Pengumpulan data																					
3	Analisis data																					
4	Penyusunan skripsi																					
5	Seminar hasil																					
6	Pengajuan sidang meja hijau																					

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yang terdapat di PT. Wijaya Karya Beton, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah variabel independen (rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) dan variabel dependen (kinerja keuangan). Dan variabel yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

3.3.1. Rasio Likuiditas

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2015) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

- a. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Adapun rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar current liabilities}} \times 100\%$$

- b. Rasio sangat lancar (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Adapun rumus untuk mencari rasio sangat lancar (*quick ratio*) yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset-Invebtory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.3.2.Rasio Solvabilitas

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2015:303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuiditas. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2015) *Debt to total assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yaitu :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio(DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to equity ratio*(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.3.3. Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis, salah satu untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan melihat pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun dan data yang termuat dalam *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2012-2016.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan,

pencatatan, serta pengopian laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal atau tidak normal. Pengujian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut, yakni:

a. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik normal *probability plot*, yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan data yang telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Menurut Subagyo (2012), Analisis regresi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel-variabel independent (X) dengan dependent (Y). Model regresi dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Mengukur Kinerja Keuangan

a : Konstanta

b₁, b₂ : Parameter koefisien regresi

x₁ : Rasio Likuiditas

x₂ : Rasio Solvabilitas

e : Error

3.6.3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batas toleransi kesalahan (*standart error*) 5% ($\alpha = 0,05$)

Kriteria pengujian :

$$T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$T_{\text{Hitung}} < T_{\text{Tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen di dalam penelitian secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat pengaruhnya dari nilai signifikansi F. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batas toleransi kesalahan (*standart error*) 5% ($\alpha = 0,05$)

Kriteria pengujian :

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Koefisien determinasi berguna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel

terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Pranada Media
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan* Edisi Kesatu. Yogyakarta : EKONISIA.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik* Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- www.idx.com
- <http://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/download/401/294/>.
- <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akfekon/issue/view/89>
- <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/procuration/article/view/31>

LAMPIRAN 1:

Hasil Penelitian

Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
2012	1.793.979.564.931	1.761.504.131.180	1,018
2013	1.896.017.938.461	1.794.348.077.268	1,057
2014	2.127.364.977.330	1.509.531.476.033	1,409
2015	2.454.908.917.918	1.793.464.704.364	1,369
2016	2.439.936.919.732	1.863.793.637.442	1,309

Perkembangan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Current Asset	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
2012	1.793.979.564.931	881.216.571.667	1.761.504.131.180	0,518
2013	1.896.017.938.461	846.026.589.202	1.794.348.077.268	0,585
2014	2.127.364.977.330	457.603.142.859	1.509.531.476.033	1,106
2015	2.454.908.917.918	622.479.997.668	1.793.464.704.364	1,022
2016	2.439.936.919.732	694.463.252.298	1.863.793.637.442	0,937

Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio*

Tahun	Total Debt	Total Asset	DAR
2012	1.796.769.966.141	2.401.099.745.057	0,748
2013	2.187.382.981.502	2.917.400.751.267	0,750
2014	1.576.555.487.820	3.802.332.940.158	0,415

2015	2.192.672.341.480	4.456.097.502.805	0,492
2016	2.171.844.871.665	4.662.319.785.318	0,466

Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

tahun	total debt	equity	DER
2012	1.796.769.966.141	604.329.778.916	2,973
2013	2.187.382.981.502	730.017.769.765	2,996
2014	1.576.555.487.820	2.225.777.452.338	0,708
2015	2.192.672.341.480	2.263.425.161.325	0,969
2016	2.171.844.871.665	2.490.474.913.654	0,872

LAMPIRAN 2
HASIL OLAH DATA SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Currentratio	5	1,018	1,409	1,23240	,181966
Quickratio	5	,518	1,106	,83360	,265421
DAR	5	,415	,750	,57420	,161957
DER	5	,708	2,996	1,70360	1,173040
kinerjakeuangan	5	-,467	1,363	,30760	,729173
Valid N (listwise)	5				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerjakeuanga n
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,30760
	Std. Deviation	,729173
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,144
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

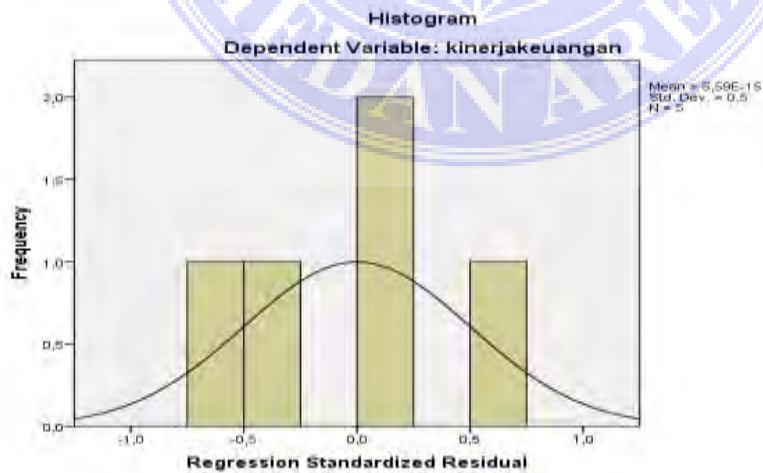
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

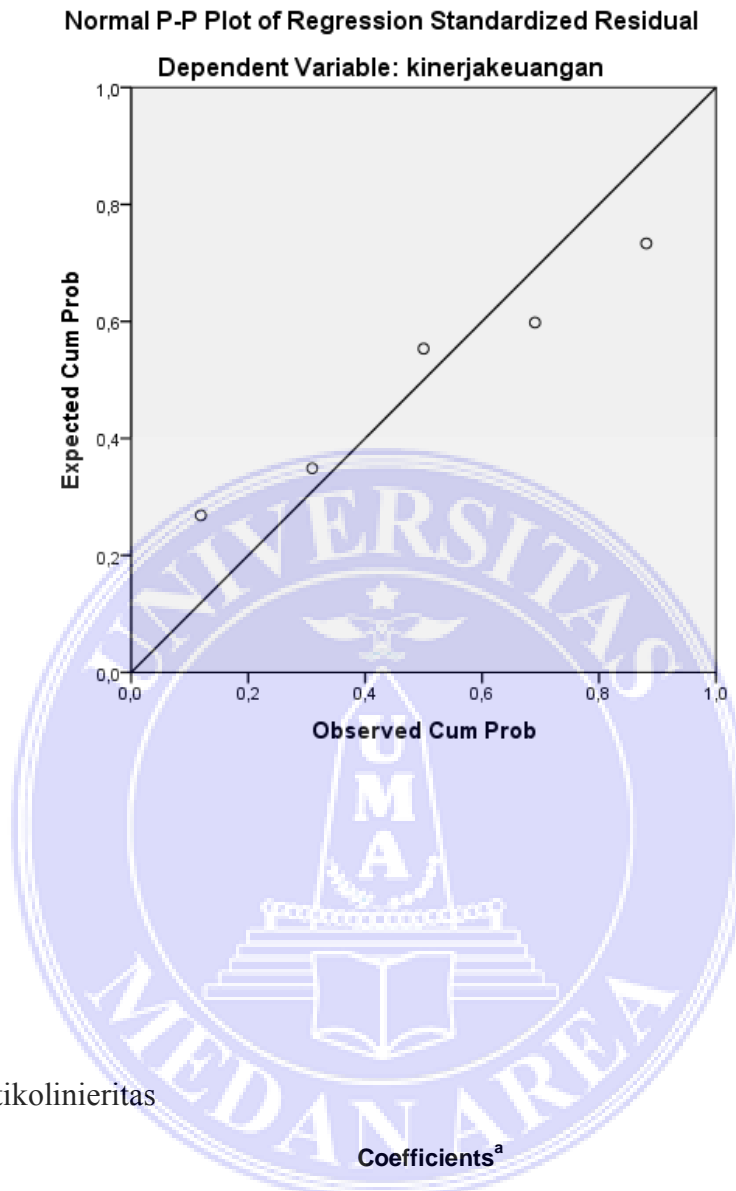
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Histogram untuk Pengujian Asumsi Normalitas



Normalitas dengan Normal Probability Plot



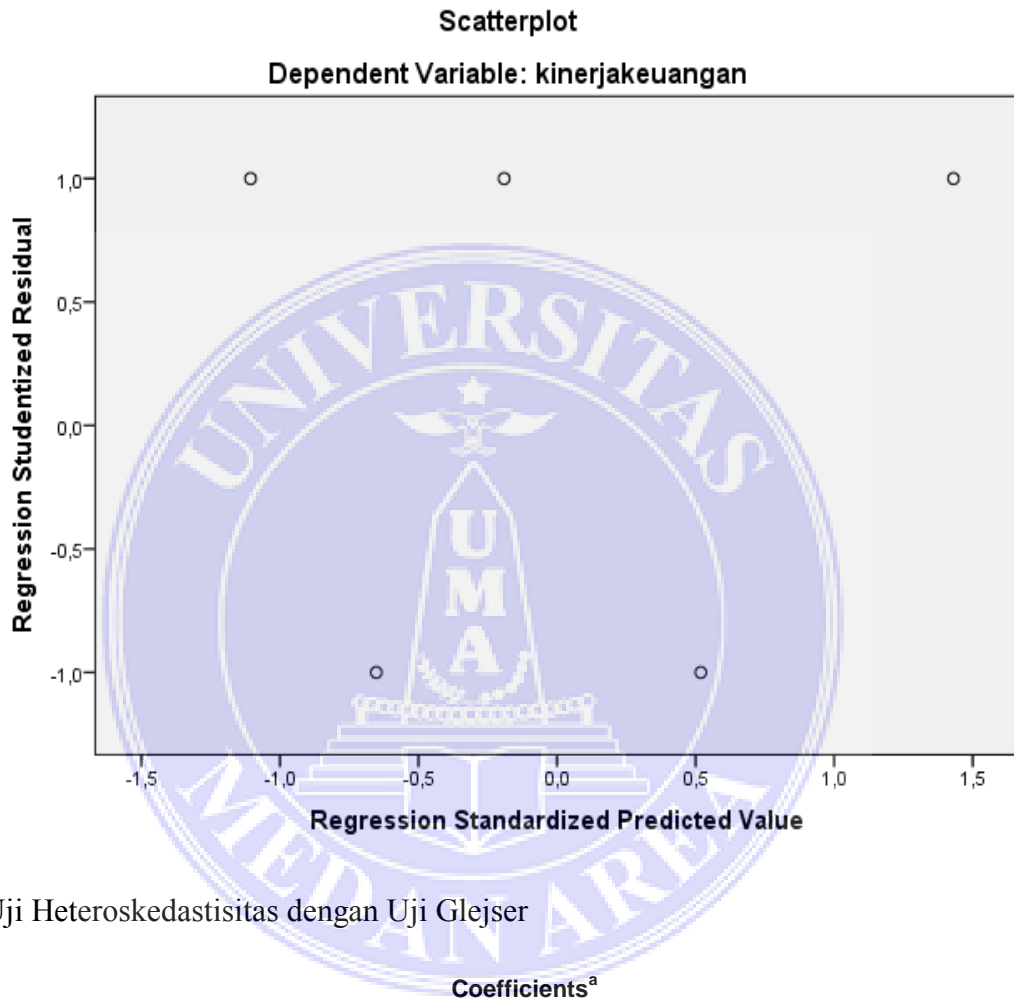
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,003	2,316		9,934	,064		
currentratio	1,763	3,456	0,106	17,609	0,42	,149	4,248
quickratio	-5,310	1,129	-1,933	-4,706	,133	,149	4,248
DAR	4,439	4,219	10,315	13,007	,048	,149	4,248

DER	4,929	,544	7,929	19,063	,030	,149	4,248
-----	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Pengujian Heteroskedastisitas Scatterplot



Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,143	,148	,966	,511
	currentratio	-,089	,068	-20,802	,453
	quickratio	-,143	,072	-1,481	,297

DAR	,126	,270	,795	,467	,722
DER	-,029	,035	-1,312	-,825	,561

a. Dependent Variable: RES2

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,003	2,316		9,934	,064
	currentratio	1,763	3,456	0,106	17,609	0,42
	quickratio	-5,310	1,129	-1,933	-4,706	,133
	DAR	4,439	4,219	10,315	13,007	,048
	DER	4,929	,544	7,929	19,063	,030

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

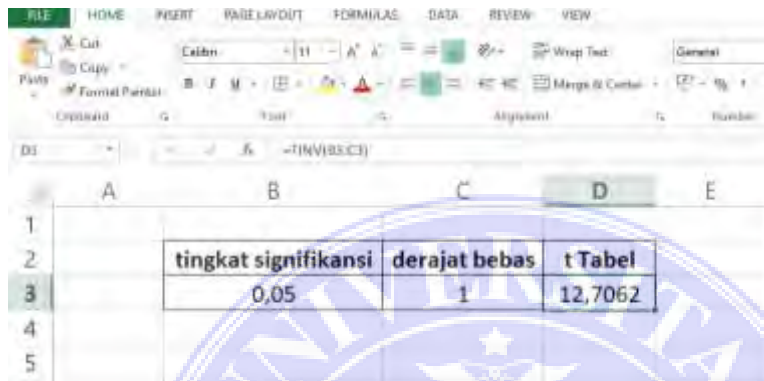
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,003	2,316		9,934	,064
	currentratio	1,763	3,456	0,106	17,609	0,42
	quickratio	-5,310	1,129	-1,933	-4,706	,133
	DAR	4,439	4,219	10,315	13,007	,048

DER	4,929	,544	7,929	19,063	,030
-----	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: kinerjajakeuangan

Nilai t_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel



tingkat signifikansi	derajat bebas	t Tabel
0,05	1	12,7062

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

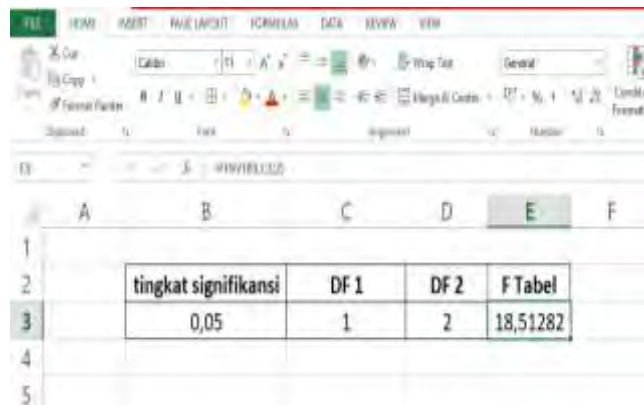
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,113	3	,704	51,083	,012 ^b
	Residual	,014	1	,014		
	Total	2,127	4			

a. Dependent Variable: kinerjajakeuangan

b. Predictors: (Constant), DER, quickratio, DAR, currentratio

Nilai F_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel



tingkat signifikansi	DF 1	DF 2	F Tabel
0,05	1	2	18,51282

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,894	,874	,117422

a. Predictors: (Constant), DER, quickratio, DAR, currentratio

b. Dependent Variable: kinerjakeuangan